

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL
ANTARA USTADZ/USTADZAH DAN SANTRI DALAM
PROSES MENGHAFAK SURAT-SURAT PENDEK DI TPQ
AL-MUKHTAR DESA MLOKOREJO KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

LULUK MUKAROMAH
NIM. 082 141 029

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2018**

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL
ANTARA USTADZ/USTADZAH DAN SANTRI DALAM
PROSES MENGHAFAK SURAT-SURAT PENDEK DI TPQ
AL-MUKHTAR DESA MLOKOREJO KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

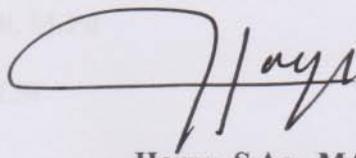
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

LULUK MUKAROMAH
NIM. 082141029

Disetujui Pembimbing:

1. Dr. Setyo Hadi
2. Haryu, S.Ag., M.Si



Haryu, S.Ag., M.Si
NIP. 1974040 2200501 1 005

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL
ANTARA USTADZ/USTADZAH DAN SANTRI DALAM
PROSES MENGHAFAK SURAT-SURAT PENDEK DI TPQ
AL-MUKHTAR DESA MLOKOREJO KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 26 Juni 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

(H. Zainul Fanani, M.Ag)
NIP. 19710727 200501 1 001

(Azwar Habibi, M.Si)
NUP. 201603111

Anggota :

1. Dr. Sofyan Hadi, M.Pd
2. Haryu, S.Ag, M.Si

Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah



M. Asror, M.Ag
NIP. 19640606 200003 1 003

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Quran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”. (QS. Al Qomar : 17)*



* Al-Qur'an Terjemah, Penerbit JABAL, 2010, hal. 528.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta maka saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT karena atas izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat terselesaikan.,
2. Abi dan umi yang telah memberikan moril maupun materi dukungan serta do'a yang selalu terpanjatkan.,
3. Untuk saudaraku Mas Hasan, Mas Munir dan Husen yangselalumendoakan.,
4. Pendamping hidup Iswanto Adi Setya Utomo yang selalu setia menemani dan memberikan dukungan serta do'a tiada henti.,
5. Teman-teman Cemara Kost Uki, Mbak Hasanah, Mbak Dora, Arin, Mbak Atus, Olif, dek Anis, dek Wilda yang selalu memberikan semangat dan motivasi.,
6. Untuk teman-teman KKN Posko 82 dan kelas KPI O2 serta kelas Jurnalistik yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.,

Terima kasih sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi dan semoga skripsi ini bermanfaat Amin.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, perencanaan dan penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Dalam proses penulisan skripsi ini penulis banyak menemui kesulitan dalam menjabarkan materi dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki, namun penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam menyajikannya. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai bantuan dari segala pihak yang telah memberi bantuan baik berupa dukungan semangat dari orang tua, buku-buku, serta bermacam-macam bahan penulisan sehingga skripsi ini dapat terwujud.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember
2. Bapak Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember
3. Bapak Dr. Sofyan Hadi, M.Pd selaku ketua Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam IAIN Jember
4. Bapak Haryu, S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberi arahan serta ilmunya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Siti Raudlatul Jannah, M. Med.Kom selaku dosen wali yang selalu memberi arahan dan bimbingan akademik selama ini

6. Ustadzah Faizatur Irodah Kepala TPQ Al-Mukhtar yang telah memberikan izin kepada peneliti
7. Segenap Dosen Fakultas Dakwah beserta karyawan yang telah membantu memberikan arahan dan Motivasi
8. Segenap Mahasiswa Dakwah KPI dan semua pihak yang turut serta memotivasi dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca. Dengan demikian, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca.

Jember, 05 Juli 2018
Penulis

LULUK MUKAROMAH
NIM. 082 141 029

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Luluk Mukaromah, 2018: *Implementasi Komunikasi Interpersonal antara Ustadz/Ustadzah dan Santri dalam proses menghafal surat-surat pendek di TPQ Al-Mukhtar desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.*

Komunikasi merupakan sebuah alat transformasi yang digunakan oleh manusia dengan komunikasi manusia dapat mengekspresikan keinginannya. Komunikasi juga ada dalam sebuah pendidikan dalam prosesnya melibatkan banyak komponen yang terdiri atas pendidik, yang di didik, pemilik lembaga dan lainnya. komunikasi yang digunakan pendidik terhadap yang di didik dalam hal ini sangat berpengaruh atas perubahan sikap dan mental Santri. Komunikasi dalam proses belajar mengajar bisa menggunakan komunikasi interpersonal.

Fokus penelitian ini tentang apa saja bentuk-bentuk komunikasi interpersonal dan bagaimana implementasi komunikasi interpersonal antara Ustadz/Ustadzah dan Santri dalam proses menghafal surat-surat pendek di TPQ Al-Mukhtar.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang apa saja bentuk-bentuk komunikasi interpersonal dan bagaimana implementasi komunikasi interpersonal antara Ustadz/Ustadzah dan Santri dalam proses menghafal surat-surat pendek di TPQ Al-Mukhtar.

Metode penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Adapun, tehnik pengumpulan peneliti melakukan observasi, wawancara dan studi dokumen guna mendapatkan informasi data penelitian yang dibutuhkan. Kemudian penulis menganalisa data secara komprehensif dengan cara deskriptif.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa implementasi komunikasi interpersonal antara Ustadz/Ustadzah dan santri dalam proses menghafal surat-surat pendek di TPQ Al-Mukhtar terdapat pada pelaksanaan komunikasi interpersonal saat proses menghafal surat-surat pendek berlangsung. Seperti sering berinteraksi dengan santridengan memberikan semangat dan motivasi pada santri untuk menghafal surat-surat pendek. Bentuk- bentuk komunikasi interpersonal antara Ustadz/Ustadzah dan santri dalam proses menghafal surat-surat pendek adalah dengan berdialog dan konseling untuk menciptakan hubungan akrab.

Kata Kunci: Implementasi Komunikasi Interpersonal, Menghafal Surat-surat pendek

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. KajianTerdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	14

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	45

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian.....	47
B. Penyajian Data dan Analisis.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA..... 69

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Jurnal Kegiatan Penelitian
4. Dokumentasi Penelitian
5. Denah Lokasi
6. Surat Keterangan Penelitian dari IAIN Jember
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari TPQ Al-Mukhtar
8. Struktur Organisasi TPQ Al-Mukhtar
9. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian Skripsi.....	13
Tabel 4.1	Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah.....	51
Tabel 4.2	Data Santri (Putra)	51
Tabel 4.3	Data Santri Putri TPQ Al-Mukhtar	52
Tabel 4.4	Data Guru TPQ AL-Mukhtar	53



DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Hal
Bagan 2.1	Model Hubungan Lima Tahap Menurut De Vito	24



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya studi komunikasi karena permasalahan-permasalahan yang timbul akibat komunikasi, manusia tidak bisa hidup sendirian. Ia secara tidak kodrati harus hidup bersama manusia lain, baik demi kelangsungan hidupnya, keamanan hidupnya, maupun demi keturunannya. Jelasnya. Manusia harus hidup bermasyarakat. Masyarakat bisa berbentuk kecil, sekecil rumah tangga yang hanya terdiri dari dua orang suami istri, bisa berbentuk besar, sebesar kampung, desa, kecamatan, kabupaten atau kota, provinsi atau negara.¹

Semakin besar suatu masyarakat yang berarti semakin banyak manusia yang dicakup, cenderung akan semakin banyak masalah yang timbul, akibat perbedaan-perbedaan di antara manusia. Dalam pergaulan hidup manusia di mana masing-masing individu satu sama lain beraneka ragam itu terjadi interaksi, saling mempengaruhi demi kepentingan dan keuntungan pribadi masing-masing. Terjadilah saling mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk percakapan.²

Komunikasi interpersonal didefinisikan oleh Joseph A. Devito dalam bukunya "The Interpersonal Communication Book". (Devito, 1989: 4) sebagai: "Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang

¹ Prof. Onong Uchjana Effendy., M.A, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*(Bandung:P.T. Citra AdityaBakti, 1993), 27.

² Ibid., 28.

atau di antara sekelompok kecil orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.³

Berdasarkan definisi Devito itu, komunikasi interpersonal dapat berlangsung antara dua orang yang memang sedang berdua-duaan seperti suami istri yang sedang bercakap-cakap, atau antara dua orang dalam suatu pertemuan, misalnya antara penyaji makalah dengan salah seorang peserta suatu seminar.⁴

Komunikasi interpersonal dapat meningkatkan hubungan erat antara Ustadz dan santri. Melalui komunikasi interpersonal seseorang akan berusaha membina hubungan baik sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik antar sesama, baik antara teman, santri dan Ustadz.⁵ Dalam proses hafalan setiap Ustadz senantiasa mengharapkan agar santrinya dapat mencapai hasil yang maksimal. Ustadz adalah seseorang yang bertugas sebagai motivator dan Inspirator untuk meningkatkan minat dan kecintaan santri dalam menghafal surat-surat pendek. Dalam pengamatan peneliti, santri di TPQ Al-Mukhtar memiliki tingkat semangat menghafal yang berbeda-beda. Tidak semua anak didik dapat menghafal secara cepat. Dalam proses menghafalnya, TPQ Al-Mukhtar menargetkan santrinya untuk menghafal empat sampai lima surat dalam satu jilid tanpa ada batas waktu. Jadi, semakin cepat santri menghafal dan menyetor hafalannya pada Ustadz maka akan naik

³Prof. Onong Uchjana Effendy, M.A, *Ilmu, Teoridan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra AdityaBakti, 2003), 59.

⁴Ibid., 59.

⁵Nur Anita, Syahril Furqany, Baharuddin AR, “*Komunikasi Interpersonal Ustadz dan Santri dalam Proses Membimbing santri Upaya Memberikan Pemahaman Agama pada Anak di TPS Al-Mukhayyarah*” 2(Desember, 2017), 297.

pada jilid berikutnya. Namun ada juga beberapa santri yang dapat menuntaskan kenaikan jilidnya dalam jangka waktu yang sangat panjang, bisa satu tahun atau lebih.

Guru TPQ diperlukan pemahaman yang sangat mendalam terhadap anak didik. Anak didik yang rata-rata masih berusia anak-anak harus memiliki keahlian khusus untuk bisa meningkatkan kualitas anak didik dalam hal menghafal. Salah satu skill yang harus dimiliki adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi ini digunakan untuk berkomunikasi langsung dengan santri.

Teori dasar komunikasi Stimulus – Respon menjadi titik awal untuk permulaan komunikasi. Rangsangan yang diberikan kepada anak didik haruslah sesuatu yang menarik dan sehingga dapat menarik minat santri. Dalam hal ini adalah komunikasi interpersonal antara ustadz dengan santri, salah satu contohnya adalah jika stimulus yang diberikan adalah hal yang baik maka respon juga akan baik, begitu juga sebaliknya jika stimulus yang diberikan adalah hal yang jelek maka respon juga akan sama.⁶

Ustadz dan Ustadzah harus memberikan stimulus atau komunikasi yang baik kepada santri, dalam hal ini adalah proses pembelajaran maupun pengajaran ketika di dalam kelas, sehingga hasil yang diharapkan bisa menumbuhkan minat belajar dan menghafal yang tinggi dan akan membuat dampak yang signifikan terhadap anak didik dalam hal ini santri. Sehingga santri tidak bosan dan mempunyai semangat yang tinggi untuk menghafal

⁶Ibid., 298.

surat-surat pendek atau Al-Qur'an. Peneliti menemukan satu keunikan yang mungkin tidak akan dijumpai di TPQ lain, bahwa di TPQ Al-Mukhtar tidak hanya mengharuskan santri-santrinya untuk menghafal surat-surat pendek saja. Namun juga Do'a harian dan hadits-hadits penting seperti hadits tentang menuntut ilmu dan lain sebagainya.

Dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, komunikasi interpersonal dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikan.⁷ Alasannya, komunikasi interpersonal umumnya berlangsung secara tatap muka (*face to face*). Oleh karena anda dengan komunikan anda itu saling bertatap muka, maka terjadilah kontak pribadi (*personal contact*): pribadi anda menyentuh pribadi komunikan anda. Ketika anda menyampaikan pesan anda, umpan balik berlangsung seketika (*immediate feedback*).⁸

Peneliti tertarik meneliti di TPQ Al-Mukhtar karena TPQ Al-Mukhtar merupakan sebuah lembaga yang disiapkan bagi para calon generasi Islam untuk mencintai Al-Qur'an dan mengamalkannya. Hal ini sesuai dengan Hadits nabi yang berbunyi “خَيْرُكُمْ مَنْ وَعَلِمَهُ الْقُرْآنَ تَعَلَّمَ” dan “artinya sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”. Hadits riwayat Al-Bukhari, dari Usman Bin Affan. Dengan mendidik para santrinya hafal surat-surat pendek dengan menggunakan komunikasi interpersonal dalam proses menghafal. Dimana santri menghafal Al-Qur'an di bawah bimbingan Ustadz/Ustadzah secara langsung dengan cara menyeter hafalan

⁷Prof. Onong Uchjana Effendy, M.A, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), 61.

⁸Ibid., 62.

surat-surat pendek setiap harinya. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya alumni yang hingga saat ini melanjutkan hafalannya pada Al-Qur'an. Berdasarkan deskriptif diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZ/USTADZAH DAN SANTRI DALAM PROSES MENGHAFAL SURAT-SURAT PENDEK DI TPQ AL-MUKHTAR DESA MLOKOREJO KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER**".

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja bentuk- bentuk Komunikasi Interpersonal Ustadz/ Ustadzah pada Santri di TPQ Al-Mukhtar pada saat proses menghafal surat-surat Pendek berlangsung?
2. Bagaimana Ustadz/Ustadzah Mengimplementasikan Komunikasi Interpersonal pada Santri dalam proses menghafal surat-surat pendek di TPQ Al-Mukhtar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹

1. Untuk mengetahui Apa saja bentuk komunikasi interpersonal Ustadz/Ustadzah pada Santri di TPQ Al-Mukhtar pada saat proses menghafal surat-surat Pendek berlangsung.
2. Untuk mendeskripsikan implemetasi komunkasi interpersonal dalam kegiatan menghafal surat-surat pendek.

⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAINJember Press,2017), 45.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki manfaat atau kegunaan, sebagai bentuk kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan mengenai bahasan komunikasi interpersonal khususnya serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan serta pengalaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sebuah pengalaman yang besar bagi peneliti, terutama untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang peneliti dapatkan selama kuliah, khususnya ilmu komunikasi interpersonal. Selain itu, penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat peneliti untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah IAIN Jember.

b. Bagi TPQ Al-Mukhtar

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur maupun referensi bagi TPQ Al-Mukhtar dalam menjalankan

komunikasi interpersonal dalam proses menghafal surat-suratpendek. Sekaligus diharapkan dapat memberi masukan dan menjadi evaluasi bagi TPQ Al-Mukhtar, yang berkaitan dengan Komunikasi Interpersonal dan kegiatan menghafal surat-suratpendek.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta masyarakat mengenai implmentasi komunikasi interpersonal.

d. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Bagi IAIN Jember penelitian ini dapat menjadi satu bentuk menunjukkan eksistensi keserjanaan seseorang serta referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan implementasi komunikasi interpesonal.
- 2) Dapat memberikan motivasi kepada generasi penerus untuk pembuatan proposal atau karya ilmiah lainnya sehingga dapat mengharumkan almamater IAIN Jember.
- 3) Dapat menambah pustaka hasil penelitian kepada IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

Implementasi adalah suatu proses, pelaksanaan, serangkaian kegiatan yang berada di organisasi, dan telah diatur oleh pelaksana kebijakan untuk mencari suatu tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.

Komunikasi interpersonal didefinisikanoleh Joseph A. Devito dalam bukunya “The Interpersonal Communication Book”. (Devito, 1989: 4)

sebagai: “Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.”¹⁰

Implementasi komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah di TPQ Al-Mukhtar untuk menciptakan hubungan erat dengan santri dengan menggunakan bentuk-bentuk komunikasi interpersonal yang meliputi dialog ketika di dalam kelas dan konseling ketika di luar kelas dengan memberikan semangat dan motivasi dalam proses menghafal surat-surat pendek di TPQ Al-Mukhtar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹¹ Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini;

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang, focus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan. Hal tersebut berfungsi sebagai gambaran umum dari skripsi ini.

BAB II Kajian Keperustakaan, dalam bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori, yang erat kaitannya dengan masalah yang dilakukan peneliti.

¹⁰Prof. Onong Uchjana Effendy, M.A, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), 59.

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press), 2017), 48

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data, bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis yang didalamnya berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab- bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KajianTerdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk membantu peneliti dalam menemukan, menentukan posisi penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang, diantaranya:

1. Nafisatul Wakhidah, *Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Santri dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak di Pondok Modern Babussalam Kebonsari Madiun* (Skrpsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).¹²

Penelitian ini tentang komunikasi interpersonal antara Ustadz dan Santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di Pondok Modern Babussalam Kebonsari Madiun. Metode penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini yakni a) Dalam memberikan bimbingan dan nasehatnya kepada santri yang melakukan pelanggaran, Ustadz di Pondok Modern Babussalam tidak hanya memanggil santri pada jam bimbingan, namun juga memberi nasehat pada jam pelajaran sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kepesantrenan dan saat santri melakukan pelanggaran. b) Semua pembimbing ketika berkomunikasi dengan santri yang melanggar peraturan berbicara dengan sikap yang baik, bijaksana dan tegas tapi tidak menyinggung perasaan

¹² Nafisatul Wakhidah, *Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Santri dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak di Pondok Modern Babussalam Kebonsari Madiun* (Skrpsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007)

santri, mengajak santri dalam semua kegiatan yang ada agar semua bisa belajar tentang akhlak yang baik serta memberi dorongan agar mereka betah tinggal di pesantren dan memiliki akhlak mulia, oleh karena itu ustadz akan membantu mereka kapanpun santri membutuhkan. Hal ini membuat santri tidak takut untuk meminta bantuan Ustadznya. c) Kemudahan yang ditemukan oleh ustadz pembimbing, baik dari segi komunikasinya maupun hubungannya dengan santri terlihat banyak sekali. Dari segi komunikasinya berjalan dengan lancar karena santri memperhatikan betul nasehat-nasehat yang diberikan kepada mereka.

2. Wini Mulyani, *Implementasi Komunikasi Verbal dan Non dalam proses menghafal Juz Amma pada Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Bait Qur'Any Ciputat* (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2011).¹³

Penelitian ini tentang Implementasi komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam proses menghafal Juz Amma pada Pendidikan Anak Usia Dini di Bait Qur'any Ciputat. Metode penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian ini yakni: a) Implementasi Komunikasi verbal dan non verbal di PAUD Bait Qur'any terdapat pada pogram pengajaran jaritmatika qur'an, terjemah kata perkata dan tajwid. b) Hambatan yang ditemui implementasi verbal dan non verbal di PAUD Bait Qur'any pada hafalan Juz Amma ada pada orang tua, calom guru, dan masyarakat secara luas belum mengetahui hafalan Juz Amma dengan menggunakan dua jenis komunikasi.

¹³ Wini Mulyani, *Implementasi Komunikasi Verbal dan Non dalam proses menghafal Juz Amma pada Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Bait Qur'Any Ciputat* (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2011)

3. Ida Rizky Amalia, *Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa TPA Al-Islamiyah Surabaya (Studi deskriptif kualitatif komunikasi interpersonal guru dan siswa TPA Al-Islamiyah dalam meningkatkan kompetensi membaca dan menghafal Juz Amma di Surabaya)* (Sripsi: UPN “Veteran” Jawa Timur Suarabaya: 2014).¹⁴

Penelitian ini tentang komunikasi interpersonal guru dan siswa TPA Al-Islamiyah Surabaya dalam meningkatkan kompetensi membaca dan menghafal Juz Amma di Surabaya. Metode penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian ini yakni: a) komunikasi interpersonal guru dan siswa cenderung mengarah pada keakraban dan kedekatan antara komunikator dan komunikan berani membuka hati dan sikap menerima keterusterangan antara keduanya. b)

Pada TPA Al-Islamiyah siswa diajarkan ilmu agama mulai dari cara mengerjakan sholat, beserta doa-doa setelah sholat, dan surat-surat pendek pada juz-amma tidak hanya itu TPA Al-Islamiyah juga mengajarkan pada siswanya menghafal doa-doa dan surat-surat pendek dalam al-qur'an serta mengajarkan siswa untuk berahlakul karimah.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan ketiga penelitian sebelumnya yakni dalam meneliti komunikasi interpersonal dengan jenis penelitian yang sama yakni kualitatif deskriptif. Sedangkan letak perbedaannya yakni dalam prosesnya yakni dalam proses menghafa

¹⁴ Ida Rizky Amalia, *Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa TPA Al-Islamiyah Surabaya (Studi deskriptif kualitatif komunikasi interpersonal guru dan siswa TPA Al-Islamiyah dalam meningkatkan kompetensi membaca dan menghafal Juz Amma di Surabaya)* (Sripsi: UPN “Veteran” Jawa Timur Suarabaya: 2014)

surat-surat pendek dan penelitian ini lebih fokus terhadap implementasi komunikasi interpersonal serta bentuk-bentuk komunikasi interpersonal dalam proses menghafal surat-surat pendek. Adapun kedudukan penelitian ini yakni untuk lebih mendalami tentang implementasi komunikasi interpersonal dalam proses menghafal surat-surat pendek.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian Skripsi

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Nafisatul Wakhidah	2007	Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Santri dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak di Pondok Modern Babussalam Kebonsari Madiun	Penelitian ini sama-sama tentang komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri.	Pada skripsi ini komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri titik tujunya pada penanaman nilai-nilai akhlak.
2.	Wini Mulyani	2011	Implementasi Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Proses Menghafal Juz Amma pada Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Bait Qur'Any Ciputat	Fokus Penelitian. Penelitian ini sama-sama mencari tau tentang kegiatan menghafal surat-surat pendek atau Juz Amma dengan mengimplementasikan bentuk komunikasi.	Dalam skripsi ini Komunikasi yang digunakan adalah Komunikasi Verbal dan Non Verbal
3.	Ida Rizky Amalia	2014	Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa TPA Al-Islamiah Surabaya (Studi Deskriptif kualitatif komunikasi interpersonal guru dan siswa TPA Al-Islamiah Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca dan Menghafal Juz-Amma di Surabaya)	Kesamaan dari penelitian ini adalah bagaimana komunikasi interpersonal digunakan oleh Ustadz terhadap santri dalam proses menghafal surat-surat pendek atau Juz Amma.	Dalam skripsi ini yang menjadi titik tuju adalah tidak hanya dalam menghafal surat-surat pendek saja, namun juga dalam hal meningkatkan kompetensi membaca.

B. Kajian Teori

Komunikasi adalah sesuatu yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia sejak pertama manusia itu dilahirkan sudah melakukan kegiatan komunikasi dan sampai kapanpun manusia akan tetap melakukan kegiatan komunikasi.

Sebagai makhluk sosial, manusia hidup dengan manusia lainnya yang satu dengan yang lain membutuhkan. Hubungan antara manusia akan tercipta melalui komunikasi, baik komunikasi verbal maupun nonverbal (simbol, gambar, atau media komunikasi yang lainnya).¹⁵

Salah satu komunikasi yang paling dekat dengan manusia adalah komunikasi interpersonal. Dimana komunikasi ini melibatkan dua komunikan secara bertatap muka. Sehingga pesan yang ingin disampaikan bisa secara langsung terjadi. Berikut landasan teori tentang komunikasi interpersonal:

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Definisi menurut komponen menjelaskan komunikasi interpersonal dengan mengamati komponen-komponen utamanya.

Dalam hal ini, penyampaian pesan oleh satu orang orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan

¹⁵ Ida Rizky Amalia, *Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa TPA Al-Islamiyah Surabaya (Studi deskriptif kualitatif komunikasi interpersonal guru dan siswa TPA Al-Islamiyah dalam meningkatkan kompetensi membaca dan menghafal Juz Amma di Surabaya)*, 5 (Januari, 2014), 1.

berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.¹⁶

Dalam definisi berdasarkan hubungan, mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang berlangsung di antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas.

Jadi, misalnya, komunikasi interpersonal meliputi komunikasi yang terjadi antara pramuniaga dengan pelanggan, anak dengan ayah, dua orang dalam suatu wawancara, dan sebagainya.¹⁷

b. Macam-Macam Bentuk Komunikasi Interpersonal

Ada beberapa bentuk komunikasi yang bisa digunakan dalam melakukan proses komunikasi interpersonal diantaranya.¹⁸

1) Dialog

Dialog berasal dari kata Yunani *dia* yang mempunyai arti antara, bersama. Sedangkan *legein* berarti berbicara, bercakap-cakap, bertukar pikiran, dan gagasan bersama.¹⁹

Dialog sendiri merupakan percakapan yang mempunyai maksud untuk saling mengerti, memahami, dan mampu menciptakan kedamaian dan kerjasama untuk memenuhi kebutuhannya. Pelaku komunikasi yang terlibat dalam bentuk dialog bisa menyampaikan beberapa pesan, baik kata, fakta, pemikiran,

¹⁶Joseph A. Devito, *Komunikasi antar manusia Kuliah Dasar*, (Jakarta:Professional Books, 1997), 231.

¹⁷Ibid., 231.

¹⁸Agus M. Hardjana, *Komunikasi Interpersonal dan Interpersonal*, (Yogyakarta:Kanisus, 2007), 104.

¹⁹Ibid., 104.

gagasan dan pendapat, dan saling berusaha mempertimbangkan, memahami dan menerima.

Dialog yang dapat dilakukan dengan baik dapat membuahkan hasil yang tidak sedikit, baik pada tingkat pribadi, yang dapat meningkatkan sikap saling memahami dan menerima, serta mengembangkan kebersamaan dan hidup yang damai serta saling menghormati.

2) Sharing

Dalam bentuk komunikasi interpersonal yang satu ini lebih pada bertukar pendapat, berbagi pengalaman, merupakan pembicaraan antara dua orang atau lebih, di mana diantara pelaku komunikasi saling menyampaikan apa yang telah mereka alami dalam hal yang menjadi bahan pembicaraan. Semuanya tidak terlepas dari harapan untuk saling bertukar pengalaman hidup masing-masing guna memperkaya pengalaman hidup pribadi.

Dengan bentuk sharing dalam komunikasi interpersonal dapat bermanfaat untuk memperkaya pengalaman diri dengan berbagi masukan yang bisa diambil curhatan dari lawan bicaranya, selain itu kita sendiri akan mampu untuk melepaskan batin yang mungkin selama ini masih menjadi beban pribadi.

3) Wawancara

Dalam komunikasi wawancara merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan untuk tercapainya sesuatu. Pihak yang

terjadi dalam komunikasi dalam bentuk wawancara ini saling berperan aktif dalam pertukaran informasi. Selama wawancara tersebut berlangsung pihak yang mewawancarai dan yang diwawancarai, keduanya terlibat proses komunikasi dengan saling berbicara, mendengar, dan juga menjawabnya.

Dengan menggunakan bentuk komunikasi wawancara dalam komunikasi interpersonal mampu memberikan wawasan yang lebih luas, memberikan inspirasi dan juga mendorong semangat hidup serta mempunyai motivasi yang tinggi untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi.

4) Konseling

Bentuk komunikasi interpersonal yang satu ini lebih banyak dipergunakan di dunia pendidikan, perusahaan untuk masyarakat. Bentuk ini biasanya digunakan untuk menjernihkan masalah orang yang meminta bantuan (*counselle*) dengan mendmpinya dalam melihat masalah, memutuskan masalah, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tepat, dan memungkinkan untuk mencari cara yang tepat untuk pelaksanaan keputusan tersebut.²⁰

c. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Adapun fungsi komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan insani (*human relations*), menghindari dan

²⁰Ibid., 116.

mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.²¹

Komunikasi interpersonal, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan di antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan-kemudahan dalam hidupnya karena memiliki banyak sahabat. Melalui komunikasi interpersonal, juga kita dapat berusaha membina hubungan yang baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik diantara kita, apakah dengan tetangga, teman kantor, atau dengan orang lain.²²

Fungsi komunikasi juga penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, RW, desa, kota dan negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan yang sama.²³

Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia bisa dipastikan akan “tersesat”, karena ia tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Komunikasilah yang memungkinkan

²¹Prof. Dr. H. Hafied Cangara, M.Sc., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 68.

²²Ibid., 69.

²³Prof. Deddy Mulyana, M.A., Ph.D., *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 5.

individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apapun yang ia hadapi. Komunikasi pula yang memungkinnya mempelajari dan menerapkan strategi-strategi adaptif untuk mengatasi situasi-situasi problematik yang ia masuki. Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradab, karena cara-cara berperilaku tersebut harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain yang intinya adalah komunikasi.²⁴

d. Proses Komunikasi Interpersonal

Dalam komunikasi proses komunikasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu proses komunikasi primer dan sekunder. Proses komunikasi secara primer (Primary process) adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media atau saluran. Lambang ini umumnya bahasa, tetapi dalam situasi-situasi komunikasi tertentu lambang-lambang yang dipergunakan dapat berupa kial (gesture). Yakni gerak anggota tubuh, gambar, warna dan lain sebagainya.²⁵ Dalam komunikasi bahasa disebut lambang verbal (verbal symbol) sedangkan lambang-lambang lainnya yang bukan bahasa dinamakan lambang nirverbang (non verbal symbol).

²⁴Ibid., 6.

²⁵Prof. Onong Uchjana Effendy, M.A., *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), 33.

Proses komunikasi primer telah dipaparkan diatas. Kemudian proses komunikasi sekunder yang merupakan bagian kedua dari proses komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.²⁶

Komunikator menggunakan media kedua ini karena komunikasi karena yang dijadikan sasaran komunikasinya jauh tempatnya atau banyak jumlahnya atau kedua-duanya, jauh dan banyak. Komunikasi dalam proses secara sekunder ini semakin lama semakin efektif dan efisien karena didukung oleh teknologi yang semakin canggih, yang ditopang pula oleh teknologi-teknologi lainnya yang bukan teknologi komunikasi.

e. Tahap Hubungan Interpersonal

Kita dapat menjelaskan hubungan interpersonal dengan mengidentifikasi dua karakteristik penting. Pertama, hubungan interpersonal berlangsung melalui beberapa tahap, mulai dari tahap interaksi awal sampai ke pemutusan (dissolution). Kedua, hubungan interpersonal berbeda-beda dalam hal keluasan (breadth) dan kedalamannya (depth).²⁷

²⁶Ibid., 37.

²⁷Joseph A. Devito, *Komunikasi antar manusia Kuliah Dasar*, (Jakarta:Professional Books, 1997), 233.

Adapun tahap-tahap untuk menjalin hubungan interpersonal, yaitu:²⁸

1) Pembentukan

Tahap ini sering disebut juga dengan tahap pengenalan. Beberapa peneliti telah menemukan hal-hal menarik dari proses pengenalan. Fase pertama, “fase kontak yang permulaan”, ditandai oleh usaha kedua belah pihak untuk menangkap informasi dari reaksi kawannya. Masing-masing pihak berusaha menggali secepatnya identitas, sikap dan nilai pihak yang lain. bila mereka merasa ada kesamaan, mulailah dilakukan proses mengungkapkan diri. Pada tahap ini informasi yang dicari meliputi data demografis, usia, pekerjaan, tempat tinggal, keadaan keluarga dan sebagainya.

Menurut Charles R. Berger informasi pada tahap pengenalan dapat dikelompokkan pada tujuh kategori, yaitu: a) informasi demografis; b) sikap dan pendapat (tentang orang atau objek); c) rencana yang akan datang; d) kepribadian; e) perilaku pada masa lalu; f) orang lain; serta g) hobi dan minat.

2) Peneguhan Hubungan

Hubungan interpersonal tidaklah bersifat statis, tetapi selalu berubah. Untuk memelihara dan memperteguh hubungan interpersonal, diperlukan tindakan-tindakan tertentu untuk mengembalikan keseimbangan. Ada empat faktor penting dalam

²⁸ Andi, Nuraedah Nur, Annisa Fahmi, Dini Nurwindiyastuti, Karina Wisnu Patriana, Yeni Indra Pristanti, Yesi Sevia Marita,” *Hubungan Interpersonal (Pengertian, Teori, Tahap, Jenis dan Faktor yang mempengaruhi hubungan interpersonal)*”, (Juli, 2010), 1-3.

memelihara keseimbangan ini, yaitu: a) keakraban; b) kontrol; c) respon yang tepat; dan d) nada emosional yang tepat. Keakraban merupakan pemenuhan kebutuhan akan kasih sayang. Hubungan interpersonal akan terpelihara apabila kedua belah pihak sepakat tentang tingkat keakraban yang diperlukan. Faktor kedua adalah kesepakatan tentang siapa yang akan mengontrol siapa, dan bilamana. Jika dua orang mempunyai pendapat yang berbeda sebelum mengambil kesimpulan, siapakah yang harus berbicara lebih banyak, siapa yang menentukan, dan siapakah yang dominan. Konflik terjadi umumnya bila masing-masing ingin berkuasa, atau tidak ada pihak yang mau mengalah. Faktor ketiga adalah ketepatan respon. Dimana, respon A harus diikuti oleh respon yang sesuai dari B. Dalam percakapan misalnya, pertanyaan harus disambut dengan jawaban, lelucon dengan tertawa, permintaan keterangan dengan penjelasan. Respon ini bukan saja berkenaan dengan pesan-pesan verbal, tetapi juga pesan-pesan nonverbal. Jika pembicaraan yang serius dijawab dengan main-main, ungkapan wajah yang bersungguh-sungguh diterima dengan air muka yang menunjukkan sikap tidak percaya, maka hubungan interpersonal mengalami keretakan. Ini berarti kita sudah memberikan respon yang tidak tepat. Faktor terakhir yang dapat memelihara hubungan interpersonal adalah keserasian suasana emosional ketika komunikasi sedang berlangsung. Walaupun mungkin saja terjadi

interaksi antara dua orang dengan suasana emosional yang berbeda, tetapi interaksi itu tidak akan stabil. Besar kemungkinan salah satu pihak akan mengakhiri interaksi atau mengubah suasana emosi.

3) Pemutusan Hubungan

Menurut R.D. Nyedalam bukunya yang berjudul *Conflict Among Humans*, setidaknya ada lima sumber konflik yang dapat menyebabkan pemutusan hubungan, yaitu:

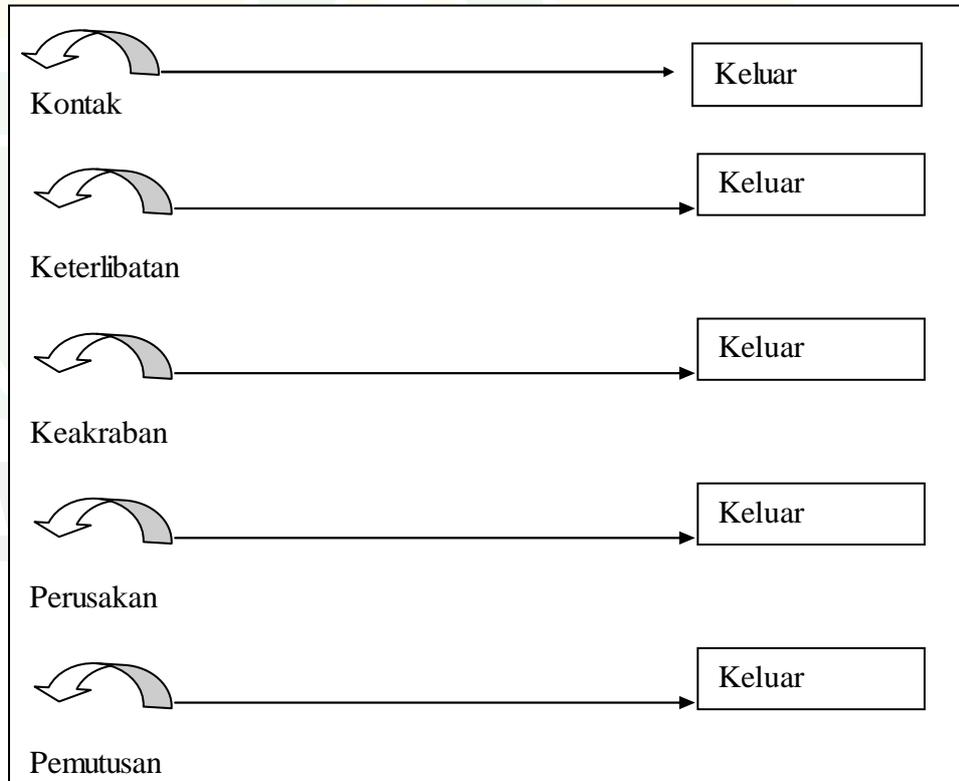
- a) Kompetisi, Dimana salah satu pihak berusaha memperoleh sesuatu dengan mengorbankan orang lain. Misalnya, menunjukkan kelebihan dalam bidang tertentu dengan merendahkan orang lain.
- b) Dominasi, dimana salah satu pihak berusaha mengendalikan pihak lain sehingga orang tersebut merasakan hak-haknya dilanggar.
- c) Kegagalan, dimana masing-masing berusaha menyalahkan yang lain apabila tujuan bersama tidak tercapai.
- d) Provokasi, dimana salah satu pihak terus-menerus berbuat sesuatu yang ia ketahui menyinggung perasaan yang lain.
- e) Perbedaan nilai, dimana kedua pihak tidak sepakat tentang nilai-nilai yang mereka anut.

Menurut deskripsi landasan teori diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa proses komunikasi interpersonal akan berhasil jika antara komunikan dan komunikator saling memberikan respon

yang baik. Melihat proses menghafal surat-surat pendek memerlukan bimbingan dan dukungan dari Ustadz/Ustadzah. Untuk itu, diperlukan hubungan interpersonal yang baik antara Ustadz/Ustadzah dan Santri.

Hubungan interpersonal juga memiliki aturan dan tahapan agar hubungan itu dapat terbangun dengan kokoh pada masing-masing individu. Devito (1997 : 233) memberikan gambaran tahapan hubungan melalui “model hubungan lima tahap” yang menguraikan tahap-tahap penting dalam pengembangan hubungan berikut adalah tahapannya:

Bagan 2.1
Model Hubungan Lima Tahap Menurut De Vito



Keterangan:

Kontak : Awal mula menjalin hubungan dengan adanya saling komunikasi atau kontak.

Keterlibatan : Tahap pengenalan lebih jauh. Emosional mulai terbangun setelah terjadi komunikasi.

Keakraban : Tahap mengikat diri lebih jauh pada orang lain.

Perusakan : Tahap penurunan hubungan. Mulai merasakan noise dalam komunikasi.

Pemutusan : Pemutusan ikatan yang mempertalikan kedua pihak. Akhirnya komunikasi tersebut berhenti selamanya atau sementara.

2. Menghafal Surat-surat Pendek (Al-Qur'an)

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menurut Warson dalam Samsul Hadi (2013:15) Tahfidzul Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. *Pertama tahfidz* yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *hafidza - yahfadzu -hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus al-Munawir "*Hifzh*" merupakan kata masdar dan kata kerja (*fiil madli*) adalah *Hafizho*, yang artinya secara etimologi adalah menjaga, memelihara, melindungi, atau menghafalkan. Kedua kata al-Qur'an, menurut bahasa alQur'an berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca, para ulama berbeda pendapat

mengenai pengertian atau definisi tentang al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari al-Qur'an itu sendiri. Dalam definisi tersebut, menghafal al-Qur'an diistilahkan juga dengan Tahfidz al-Qur'an yang artinya adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan. Kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.²⁹

b. Manfaat-Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Manfaat-manfaat menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Al-Qur'an memuat 77.439 kalimat. Jika menghafal Al-Qur'an bisa menguasai arti kalimat-kalimat tersebut, berarti dia telah menguasai banyak arti kosakata bahasa Arab. Seakan-akan ia telah menghafal sebuah kamus bahasa arab.
- 2) Dalam Al-Qur'an banyak sekali kata-kata bijak yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan banyak menghafalkan kata-kata bijak tersebut.
- 3) Bahasa dan susunan kalimat Al-Qur'an sangatlah memikat dan mengandung arti sastra yang tinggi. Seorang penghafal Al-Qur'an yang mampu menyerap nilai sastranya akan mendapatkan dzauq

²⁹M. Khozin KHaris, "Kontribusi Program Tahfidzul Qur'an Jurusan Agama Dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren MA Al-Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi", (April, 2017), 373.

³⁰Umar Al-Faruq, Lc., Al-Hafizh, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), 36-37.

adabi(citra sastra) yang tinggi. Ini akan sangat bermanfaat dalam mendalami sastra Al-Qur'an yang indah dan menggugah jiwa, rasa, dan nuansa yang tidak mampu dinikmati oleh orang-orang yang belum menghafal Al-Qur'an.

- 4) Seorang penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat Al-Qur'an untuk sebuah kaidah nahwu sharraf.
- 5) Al-Qur'an adalah sumber hukum utama. Seorang penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab suatu persoalan hukum.
- 6) Seorang penghafal Al-Qur'an akan dengan mudah menghadirkan ayat-ayat yang mempunyai tema yang sama. Hal ini sangat berguna untuk menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an atau untuk menulis tafsir tematik (maudhu'i).
- 7) Seorang penghafal Al-Qur'an tidak akan kesulitan dan dapat dengan segera menghadirkan tema yang ia kehendaki ketika ia ditunjuk menyampaikan khotbah, pidato, atau ceramah.

c. Langkah-Langkah Menghafal Al-Qur'an

Adapun langkah-langkah menghafal Al-Qur'an di antaranya, yaitu:³¹

- 1) Menanamkan Kerinduan, Kecintaan, dan Keinginan yang menyala-nyala untuk Menghafal Al-Qur'an.

³¹Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Pt. Aqwam Media Profetika, 2017), 31-155.

Rahasia pertama untuk menghafal Al-Qur'an adalah kerinduan, kecintaan, dan keinginan yang menyala-nyala. Rindu untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. Rindu untuk mengingat Rabb semesta alam. Rindu untuk menghafal ayat-ayat dari dzat yang mahabijaksana.

2) Memupuk Ikhlas, Tawakal, dan Doa.

Sebelum memulai menghafal, kita wajib merenung sejenak.

Meremung sejenak untuk mengoreksi niat kita.

Mengapa kita menghafal Al-Qur'an Al-Karim?

Mengapa saya menghafal Al-Qur'an Al-Karim?

Apakah saya menghafalnya untuk mencari wajah Allah, mencari pahala dan balasan, mencari derajat yang tinggi, mencari surga Firdaus yang tinggi? Ataukah saya menghafal agar dilihat manusia, agar saya disebut sebagai seorang hafizh, atau ingin mencari popularitas?

Sangat disayangkan jika pada sebagian waktu ketika tengah menghafal Al-Qur'an, kita melalaikan masalah niat ini. pada awal mula menghafal Al-Qur'an, kita memang sudah menetapkan niat terlebih dahulu, bahwa kita menghafal Al-Qur'an Al-Karim adalah untuk mencari wajah Allah.

3) Jangan Banyak Beralasan.

Menghafal Al-Qur'an adalah tanggung jawab anda sendiri.

Apakah kita sudah mengobati hati kita? Apakah kita sudah mengikhlaskan amal-amal kita untuk mengharap wajah Allah yang Mulia? Apakah kecintaan kita untuk menghafal Kitab-Nya sudah bertambah?

Jadi, hendaknya kita waspada terhadap penyakit diri yang tersembunyi berikutnya. Ya, penyakit banyak alasan.

4) Memperkuat Keyakinan Diri dan Kata-kata Positif.

Apakah mungkin kita bisa menghafal Al-Qur'an 30 juz, sekalipun kita sudah berusia senja?

Apakah mungkin kita bisa menghafal satu lembar mushaf dalam waktu sepuluh menit, 7 menit, atau kurang dari itu?

Pertanyaan-pertanyaan seperti ini mewakili sebagian keyakinan negatif yang menghalangi kita untuk mempergunakan kemampuan tersembunyi kita, yang telah dikaruniakan oleh Rabb semesta alam kepada kita semua.

5) Menciptakan Rasa Rileks dan Suasana Belajar yang Ideal.

Salah satu rahasia dari rahasia-rahasia belajar modern....

Salah satu rahasia dari rahasia-rahasia menghafal cepat....

Salah satu rahasia dari rahasia-rahasia berfikir kreatif....

Salah satu rahasia dari rahasia-rahasia mengambil keputusan yang tepat....

Apakah kalian ingin tau apa rahasia itu?

“Janganlah Anda menghafal kecuali dalam keadaan rileks dan tenang”.

6) Melakukan Visualisasi.

Mengapa kita begitu semangat dan tekun di awal-awal menghafal Al-Qur'an, tapi tidak lama kemudian kita malas-malasan, bahkan meninggalkan aktivitas menghafal tersebut? Karena Al-Qur'an cepat hilang daripada lepasnya seekor Unta dari ikatannya. Lantas, bagaimana solusinya? Terus menghafal, terus mengulangi hafalan, dan terus membaca Al-Qur'an.

7) Optimalisasi Panca Indra.

Pada umumnya kita akan mengingat:

20% dari yang kita baca.

30% dari yang kita dengar.

40% dari yang kita lihat.

50% dari yang kita ucapkan.

60% dari yang kita kerjakan.

90% dari yang kita lihat, dengar, ucapkan, dan kerjakan.

Semakin banyak indra yang kita gunakan untuk belajar, semakin kuat pula kita mengingatnya.

8) Murajaah (Pengulangan)

Setiap orang yang menghafal Al-Qur'an sebenarnya tahu betul bahwa jika dia tidak me-murajaah hafalannya secara terus-

menerus, maka hafalannya akan hilang. Untuk itulah kita dianjurkan untuk menguatkan hafalan agar tidak hilang atau lupa.

9) Menentukan Tujuan dan Menyusun Rencana.

Merupakan perkara terpenting yang dapat membantu dalam mewujudkan impian hidup Anda untuk menghafal Kitabullah, adalah dengan menyusun perencanaan yang jelas untuk menghafal. Akan tetapi, sayangnya sebagian besar dari kita tidak pandai menyusun rencana. Bahkan, lebih dari 97% manusia tidak memiliki rencana tertulis untuk mewujudkan tujuan dalam hidupnya.

d. Metode dan Tahap Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode-metode itu antara lain sebagai berikut:

- 1) Metode Talaqqi. Proses memperagakan hafalan ayat Al-Qur'an secara langsung di depan guru. Proses ini lebih di titik beratkan pada hal-hal yang terkait dengan ilmu Tajwid, seperti Makharijul huruf.³² Metode ini mensyaratkan adanya tatap muka secara langsung (face to face) antara santri dan Ustadz. Tahapan pelaksanaannya adalah dengan memperdengarkan hafalan surat-

³²Ahmad Ma'ruf dan Safitri Elinda Wulandari, "Pengembangan Metode dan Sistem Evaluasi Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang", 2 (September, 2017), 319.

surat pendek secara langsung di depan guru. Pada tahap ini lebih di titik beratkan pada bunyi hafalan. Metode ini dilaksanakan bila santri akan memperdengarkan hafalannya secara langsung kepada Ustadz.

- 2) Metode Takrir (mengulang). Metode takrir (deresan) yaitu para santri mengulang-ulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang sudah pernah dihafalkan kepada Ustadz supaya hafalan yang pernah dihafal senantiasa terpelihara dan melancarkan hafalan yang pernah dihafal.³³ Metode takrir adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (takrir). Metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an mencakup tiga faktor yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan terhadap metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an. Dimana pada tahap ini, seorang santri sebelum menyetorkan hafalannya pada Ustadz, mereka melakukan persiapan yang takrir (mengulang-ngulang) bacaan hingga sampai benar-benar hafal dan lancar. Persiapan tersebut dalam upaya membuat hafalan yang representatif untuk disetorkan pada Ustadz.

Adapun tahap pelaksanaan, dimana para santri menyetorkan hafalannya kepada Ustadz. Dalam tahapan ini juga

³³Ibid., 321.

mencakup tahapan evaluasi yaitu dengan membawa bukti setoran atau raport hafalan pada saat santri menyetorkan hafalannya setiap hari kepada Ustadz. Hafalan yang sudah diperdengarkan kepada Ustadz yang semula dihafal dengan baik dan lancar kadang-kadang hilang sama sekali, oleh karena itu perlu diadakan takrir atau mengulang kembali hafalan yang sudah diperdengarkan kepada Ustadz.

3) Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

a) Faktor Pendukung

(1) Psikologis

Faktor psikologi berpengaruh dalam menunjang keberhasilan menyelesaikan hafalan al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori pendukung dalam menghafal al-Qur'an yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid Bahirul Amali Herry (2015:140) dalam bukunya yang berjudul "Panduan Menghafal Al-Qur'an".³⁴

(2) Kecerdasan

Faktor kecerdasan seseorang sangat berpengaruh pada keberhasilan menghafal jika disertai dengan istiqomah, tekun dan sabar. Tapi harus diimbangi dengan ketekunan keuletan dan kesabaran. Hal ini sesuai dengan teori pendukung dalam menghafal al-Qur'an yang

³⁴M. Khozin KHaris, "Kontribusi Program Tahfidzul Qur'an Jurusan Agama Dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren MA Al-Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi", (April, 2017), 377.

dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid (2015:140) dalam bukunya yang berjudul *"Panduan Menghafal Al-Qur'an"*.

(3) Faktor Motivasi

Dalam menghafalkan al-Qur'an membutuhkan motivasi untuk mendukung dan membangunkan semangat dalam diri mereka. Karena dengan adanya motivasi, sangat membantu dan menumbuhkan rasa semangat dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori pendukung dalam menghafal al-Qur'an yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid (2015:141) dalam bukunya yang berjudul *"Panduan Menghafal Al-Qur'an"*

b) Faktor Penghambat

(1) Tidak menguasai ilmu tajwid, makhorijul khuruf

Wasol dan waqofnya Tidak menguasai ilmu tajwid, tidak menguasai makhorijul khurufnya dan tidak tahu waqof wasolnya, ini menghambat dalam proses menghafalkan al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori penghambat dalam menghafal al-Qur'an yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid (2015:113) dalam bukunya yang berjudul *"Panduan Menghafal Al-Qur'an"*

(2) Tidak sungguh-sungguh Menghafalkan al-Qur'an

Tanpa didasari dengan niatan yang sungguh-sungguh dan tekad yang kuat ini menjadi penghambat

dalam proses menyelesaikan hafalan al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori penghambat dalam menghafal al-Qur'an yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid (2015:115) dalam bukunya yang berjudul "*Panduan Menghafal Al-Qur'an*"

(3) Berganti-ganti Mushaf atau Al-Qur'an

Dalam menghafalkan al-Qur'an memakai al-Qur'an satu jenis saja. Karena berganti-ganti al-Qur'an, menjadi penghambat dalam proses cepat nancapnya hafalan, disebabkan tata letak waqof, wasol dan akhir ayat yang tidak sama letaknya akan membuat bingung dalam *murojaah* hafalannya. Hal ini sesuai dengan teori penghambat dalam menghafal al-Qur'an yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid (2015:122) dalam bukunya yang berjudul "*Panduan Menghafal Al-Qur'an*"

(4) Tidak mengulang ayat-ayat yang sudah dihafal atau *muroja'ah*

Dalam proses menghafalkan al-Qur'an melakukan *sima'i*. Dalam menghafalkan al-Qur'an tidak sering melakukan *muroja'ah*, ini menjadi penghambat dalam proses selesainya hafalan. Hal ini sesuai dengan teori penghambat dalam menghafal al-Qur'an yang dikemukakan

oleh Wiwi Alawiyah Wahid (2015:135) dalam bukunya yang berjudul "*Panduan Menghafal Al-Qur'an*".³⁵



³⁵Ibid., 379.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada umumnya penelitian tidak mungkin disebut penelitian ilmiah jika tanpa melakukan prosedur kerja yang logis dan sistematis. Dalam penelitian, prosedur kerja dipandang metode tertentu yang disebut dengan prosedur penelitian.

Menurut Margono, penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.³⁶

Jadi metode penelitian ialah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian guna tercapainya suatu tujuan penelitian. Untuk memperoleh kebenaran dalam penelitian ini, maka peneliti harus memperhatikan metode penelitian karena metode penelitian sebagai strategi untuk mengontrol jalannya penelitian.

Metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk menyusun hasil temuan, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor didalam buku karya Moleong mendefinisikan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah

³⁶ Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 1.

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁷

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, jenis ini dipilih untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan dari analisis data yang diperoleh. Alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif adalah karena data yang terkumpul berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka sehingga dalam penyusunan laporan penelitian tersusun oleh kalimat yang terstruktur.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah TPQ Al-Mukhtar yang beralamat di Dusun Krajan Timur, Desa Mlokorejo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi ini berdasarkan banyaknya alumni yang banyak menghafal surat-surat pendek dengan tartil dan fasih. Serta adanya keunikan yang mungkin tidak dapat ditemukan di TPQ yang lain, yakni selain mengharuskan Santrinya menghafal surat-surat pendek, TPQ Al-Mukhtar juga mengharuskan Santrinya untuk menghafal do'a harian dan Hadits-hadits penting seperti pentingnya menuntut ilmu dan lain sebagainya sebagai tambahan materi hafalan.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 124.

dijadikan informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin³⁸.

Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive *sampling* yaitu dengan sekelompok anggota yang memiliki ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang terlebih dahulu sudah diketahui.³⁹

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Kepala TPQ
2. Ustadz/Ustadzah
3. Santri

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data, dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggung jawabkan.

Metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan

³⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 47.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 85.

aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti.⁴⁰

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diobservasi, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan atau peneliti berkedudukan sebagai pengamat.

Data yang diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja bentuk-bentuk komunikasi interpersonal antara Ustadz/Ustadzah pada santri di TPQ Al-Mukhtar pada saat proses menghafal surat-surat pendek berlangsung.
- b. Implementasi komunikasi interpersonal antara Ustadz/Ustadzah dan Santri dalam proses menghafal surat-surat pendek di TPQ Al-Mukhtar

Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember

2. Wawancara

Interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menemui objek secara langsung untuk dimintai keterangan sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian. Tujuan wawancara digunakan dalam penelitian adalah untuk memperoleh berbagai informasi tentang apa yang dikatakan, apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan.⁴¹ Wawancara dimaksudkan untuk mengungkap apa yang tersembunyi di balik kejadian atau apa yang dikatakan orang.

⁴⁰ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 104.

⁴¹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), 184.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur/terbuka. Wawancara tidak terstruktur bertujuan peneliti dapat menggali data sebanyak-banyaknya yang diperlukan tanpa mengurangi informasi dan makna alamiah dari proses penggaliannya.

Data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja bentuk-bentuk komunikasi interpersonal antara Ustadz/Ustadzah pada santri di TPQ Al-Mukhtar pada saat proses menghafal surat-surat pendek berlangsung.
- b. Implementasi komunikasi interpersonal antara Ustadz/Ustadzah dan Santri dalam proses menghafal surat-surat pendek di TPQ Al-Mukhtar Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴²

Data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- a. Sejarah berdirinya TPQ Al-Mukhtar Desa Mlokorejo.
- b. Letak geografis TPQ Al-Mukhtar Desa Mlokorejo.
- c. Data santri TPQ Al-Mukhtar Desa Mlokorejo.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240

d. Data Ustadz/Ustadzah TPQ Al-Mukhtar Desa Mlokorejo.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan analisis data, peneliti bisa memberi arti dan makna, serta berfungsi sebagai pemecah atas masalah yang sedang dikaji. Analisis data dalam teknis ini menggunakan metode analisis kualitatif intraktif. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴³

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisa data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang di telitinya.

Analisis data penelitian menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono yaitu melalui beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:⁴⁴

1. Reduksi Data

Kegiatan reduksi data ini dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan reduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. Sesuai dengan judul yang akan diteliti serta membuang hal-hal yang kiranya kurang sesuai dengan data. Dengan demikian data yang akan

⁴³ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2007), 16.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, 247-253

direduksi bisa memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁵

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlangsung dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data dan verifikasi data merupakan

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2006), 246.

gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian yang susul menyusul.

F. Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dijamin kepercayaannya dan validitasnya, maka pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari kepala TPQ, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti ustadz/ustadzah dan santri. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.

Triangulasi teknik atau metode ialah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau metode yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda. Maka, peneliti

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.⁴⁶

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data.

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Menurut Sugiono, tahapan yang perlu dilakukan dalam hal ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data.⁴⁷

Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perijinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penilaian

⁴⁶ Sugiono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 373-374.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, 245.

2. Tahap pelaksanaan di lapangan
 - a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap analisis data
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah TPQ Al-Mukhtar desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember untuk lebih memhami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian ini, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran tetang obyek penelitian sebagai berikut:

1. Letak Gegrafis TPQ Al-Mukhtar

Adapun batas-batas yang mengelilingi TPQ Al-Mukhtar desa Mlokorejo adalah:⁴⁸

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman penduduk dan jalan raya
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk dan Persawahan
- c. Sebelah barat dengan pemukiman penduduk
- d. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk dan persawahan.

2. Sejarah Singkat TPQ Al-Mukhtar

Cikal-bakal berdirinya taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mukhtar adalah berdirinya Mushalla Al-Mukhtar, pada pertengahan 2003 tepatnya pada tanggal 20 Maret, yang kala itu kegiatannya berupa mengaji

⁴⁸ Observasi, Mlokorejo, 8 Maret 2018.

Al-Qur'an dan sorogan Al-Qur'an pada pengasuh dan juga beberapa santri senior yang membantu santri yang ingin sorogan mengaji Al-Qur'an. Namun dengan melihat kemampuan anak rasanya tidak mungkin jika tidak membuka TPQ sebagai pendidikan dasar membaca Al-Qur'an secara fasih dan tajwidnya benar.

Melihat perkembangan zaman yang semakin canggih dan juga modern, maka atas musyawarah pengasuh, Ustadz Nawari bersama keluarga besar yang salah satunya Ustadzah Faizatur Iroda yang hingga saat ini menjadi kepala TPQ Al-Mukhtar berinisiatif untuk membuka TPQ Al-Mukhtar. Dan sejak saat itupun dilakukan kegiatan belajar TPQ setelah mengikuti pembinaan TPQ di korcam (koordinasi korcam) di TPQ Al-Aufa Bagon, Puger, Jember. Pembelajaran TPQ pada kala itu masih dilakukan di Mushalla Al-Mukhtar sebagai ruang kelas dengan waktu belajar dimulai dari pukul 14:00-16:00 dan malam harinya digunakan untuk kegiatan mengaji dan sorogan Al-Qur'an sesuai kegiatan awal.

Metode qiroati yang digunakan mengikuti Thariqoh Yanbu'a yang berpusat di Pondok Pesantren Yasinat Silir, kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Masyarakat menyambut dengan tangan terbuka dengan berdirinya TPQ Al-Mukhtar. Pertama dibuka pendaftaran santri yang berdatangan lumayan banyak, dengan jumlah sekitar 50 santri. Setelah dilakukan pendaftaran dan seleksi maka jumlah kelas pun diadakan 6 kelas yaitu jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid 5 dan jilid 6 dengan masing materi menghafal 4-5 surat pada setiap jilid dan menghafal do'a harian

serta hadist-hadist penting seperti hadist pentingnya menuntut ilmu dan lain sebagainya.

Sejak saat itulah tanggal 18 November 2007 pembelajaran mulai tersusun dan terencanakan dengan kurikulum yang rapi menggunakan alat baca Ghorib Tajwid dalam proses pengajaran di TPQ Al-Mukhtar.

Sejak awal keberadaan TPQ Al-Mukhtar di Mushalla, jumlah guru ada 3 orang. Setelah memiliki gedung sendiri dengan jumlah 3 ruang kelas. Maka jumlah Ustadz/Ustadzah pun ditambah menjadi 6 orang. Hingga saat ini jumlah santri semakin bertambah banyak.

3. Profil TPQ Al-Mukhtar

Profil TPQ Al-Mukhtar adalah sebagai berikut:⁴⁹

- a. Nama TPQ : Al-Mukhtar
- b. Alamat : Jln. Sultan Agung
- c. Kecamatan : Puger
- d. Kabupaten : Jember
- e. Provinsi : Jawa Timur
- f. Kode Pos : 68164
- g. Tahun berdiri : 2007
- h. Status Lembaga : Swasta penuh/milik pribadi yang diwakafkan
- i. Waktu belajar : 14:00-16:00

⁴⁹ Dokumentasi TPQ Al-Mukhtar.

4. Visi dan Misi TPQ Al-Mukhtar

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mukhtar bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, mampu menghafal dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara *kaffah* dalam kehidupan sehari-hari. Visi dan misi TPQ Al-Mukhtar adalah sebagai berikut:⁵⁰

a. Visi TPQ Al-Mukhtar

“Membangun generasi cinta Al-Qur'an, berakhlakul karimah dan bermanfaat bagi kemashlahatan umat”.

b. Misi TPQ Al-Mukhtar

- 1) Menjadikan anak sejak usia dini akrab dan cinta Al-Qur'an.
- 2) Menjadikan kegiatan mengaji dan menghafal Al-Qur'an sebagai budaya umat muslim.
- 3) Membangun kesadaran masyarakat muslim untuk menjadikan keluarga sebagai basis pembentukan generasi insan Qur'ani.
- 4) Menjadi lembaga yang menginspirasi masyarakat untuk peduli dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani pada kehidupan sehari-hari.

⁵⁰ Dokumentasi TPQ Al-Mukhtar.

5. Jumlah Santri TPQ Al-Mukhtar

Jumlah santri yang terdapat di TPQ Al-Mukhtar Desa Mlokorejo, Puger Jember yakni sebagai berikut:⁵¹

Tabel 4.1
Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	32
2.	Perempuan	38
Total		70

Sedangkan data untuk santri putra TPQ Al-Mukhtar dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁵²

Tabel 4.2
Data Santri (Putra)

No.	Nama
1.	Fauzan Almadani
2.	M. Wildan Maulana
3.	Iqbal Fadil Ahmad
4.	Sirojul Anwar
5.	Danil Fahrobi
6.	Royhanul Jinan
7.	Abey Genyusa
8.	M. Bima Karim Al-Adabi
9.	Wahyu Haqiqi
10.	Moch. Fahry Ardiansyah
11.	Moch. Riqi Dwiputra
12.	Moch. Syaefuddin Adhiningrat
13.	Ahc. Sahrul
14.	M. Azzam I'bad
15.	Reza Setiawan
16.	M. Effendy
17.	Muhammad Fahrul Fauzi
18.	Ahmad Rojikus Sabily
19.	M. Akbar
20.	Naisad Jinany

⁵¹ Dokumentasi TPQ Al-Mukhtar.

⁵² Dokumentasi TPQ Al-Mukhtar.

21.	M. Nawafil
22.	M. Najibul Afkar
23.	M. Nur Fibriyan
24.	M. Rofiqi
25.	M. Malik Mufaddhol Alrozy
26.	Reza Islami Pasya
27.	Lukman Hakim
28.	Rizqi
29.	Surya Hanafi
30.	Nala Ribzi Minan Abdiah
31.	Joan Rizqi Katama
32.	M. Yusuf Renaldi

Tabel 4.3
Data Santri Putri TPQ Al-Mukhtar

No.	Nama
1.	Adelia Farisa Putri Ardiani
2.	Nofa Irliatul Rofiqoh
3.	Muslimatus Maghfiroh
4.	Icha
5.	Dinda Nur Aini
6.	Alia Maulida Febriani
7.	Ayirina Syarifatu Fitria
8.	St. Nurhaliza
9.	Salsabilla Putri Hariyani
10.	Nilla Fauziyah
11.	St. Nur Aini
12.	Diana Salsabila Putri
13.	Andita Aulia Syahrani
14.	Elsa Dwi Rahmawati
15.	Sulfatun Nailah
16.	Vanesha Mutiara Mardhika
17.	Aida Fitria Agustin
18.	Ana Althofun Nissa
19.	Hafizah Ayu Nofita Sari
20.	Windy Nur Aini Zakkiyah Aprilia
21.	Kholisatul Annisya
22.	Fitri Hasanatul Hasanah
23.	Faridatul Munawaroh
24.	Tahta Aidina
25.	Riyadatus Sholehah
26.	Intan Ayu Lestari
27.	Nailul Muna Rofiatun Ni'mah

28.	Yuliatin Ningsih
29.	Nur Hasanah
30.	Kafnatul Jannah
31.	Umamah
32.	Arina Manasikana
33.	Desi Rahmatullah
34.	Ferlin Miftahul Jannah Septiana
35.	Miftahul Firdausiah
36.	Retno Wulandari
37.	Sururil Kamelia
38.	Syafinatus Zaskiya

6. Data Ustadz dan Ustadzah TPQ Al-Mukhtar

Ustadz ataupun ustadzah mempunyai peranan penting dalam proses santri menghafal surat-surat pendek dan peningkatan mutu pendidikan selain pengurus Lembaga, maka profesionalitas yang dimiliki oleh seorang ustad harus senantiasa mendukung dan terus dikembangkan demi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Adapun data ustad maupun ustadzah di TPQ Al-Mukhtar, dapat dilihat pada tabel berikut ini.⁵³

Tabel 4.4
Data Guru TPQ AL-Mukhtar

No	Nama Ustadz/Ustadzah
1.	Ust. Mustakim Abdul Latif
2.	Ustadzah Faizatur Irodah
3.	Ustadzah Ummi Kulsum
4.	Ustadzah Siti Maryam
5.	Ustadzah Mukhif Fatur Rohma
6.	Ustadzah Ganiyatul Ulumi

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah mengalami proses pengumpulan data dari berbagai sumber dan metode yang digunakan, mulai dari data yang bersifat umum hingga data yang bersifat khusus, selanjutnya data tersebut dianalisis. Dengan harapan data yang

⁵³ Dokumentasi TPQ Al-Mukhtar.

diperoleh menjadi data yang akurat. Secara sistematis, peneliti akan menyajikan data yang mengacu pada fokus penelitian. Data yang akan disajikan mengenai “Impelementasi Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri dalam Proses Menghafal surat-surat pendek di TPQ Al-Mukhtar desa Mlokorejo, kecamatan Puger, Jember”.

Sesuai dengan fokus penelitian, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz/Ustadzah pada Santri dalam Proses Menghafal Surat-surat pendek di TPQ Al-Mukhtar

Komunikasi Interpersonal dapat dilakukan dalam bentuk verbal maupun non verbal. Komunikasi interpersonal tidak hanya tentang apa yang dikatakan dan apa yang diterima namun juga tentang bagaimana hal itu dikatakan, bagaimana bahasa tubuh yang digunakan, dan apa ekspresi wajah yang diberikan. Bentuk komunikasi interpersonal pada hakikatnya adalah cara atau metode yang dilakukan oleh Utadz/Ustadzah pada Santrinya ketika atau saat proses menghafal surat-surat pendek di TPQ Al-Mukhtar berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Umi Kulsum, selaku pengasuh dan pengajar jilid 5 TPQ Al-Mukhtar:

“Kalau saya lebih sering berinteraksi dengan mereka. Caranya dengan memberikan motivasi. Sering bertanya sudah sampai mana menghafalnya. Apa kendalanya. Kadang saya juga bertanya kepada santri-santri saya bagaimana metode saya mengajar agar mereka tidak jenuh. Dari sana saya bisa tau apa yang sebenarnya mereka inginkan. Diluar pembelajaran pun jika saya kebetulan lewat dijalan dan bertemu dengan salah satu dari mereka saya bertanya sudah belajar nagaji atau tidak. Sudah menghafal surat-

surat pendeknya atau belum. Jadi interaksi itu harus berjalan terus-menerus. Baik ketika saat pembelajaran berlangsung maupun ketika di luar pembelajaran”.⁵⁴

Selaras dengan yang dipaparkan oleh Ustadz Mustakim, selaku pengajar jilid 4:

“Ketika mengajar, mengaji atau menghafal surat-surat pendek tanpa adanya komunikasi yang seimbang dan sejalan sangat kurang efektif. Komunikasi yang seimbang dan sejalan yang saya maksud adalah bagaimana agar sekiranya Ustadz/Ustadzah dengan santri itu saling berinteraksi secara baik. Contohnya, ketika anak-anak jenuh ketika proses hafalan berlangsung maka saya memberikan mereka tebak-tebakkan atau saya memberikan hadiah siapa yang selesai duluan bisa pulang duluan. Dengan sering berinteraksi baik ketika proses belajar berlangsung maupun diluar proses belajar kita akan banyak mengenal karakter seseorang dalam hal ini anak didik. Sehingga kita akan semakin kenal dan tau bagaimana cara mengambil hati mereka”.⁵⁵

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Suriril Kamelia, salah satu Santri jilid 5

“Komunikasinya gimana ya....ya yang enak. Tidak cuek. Kalau saya bertanya dijawab dengan halus. Saya takut kalau dibentak-bentak”.⁵⁶

Seperti yang peneliti amati pada saat kegiatan menghafal surat-surat pendek berlangsung, Ustadz/Ustadzah terlihat sering berdialog dengan para Santrinya. Seperti sering bertanya dan menjawab pertanyaan santri, memberikan tebak-tebak dan lain sebagainya.⁵⁷

Tidak menutup kemungkinan seorang Ustadz/Ustadzah juga akan menggunakan komunikasi verbal dan non verbal dan interaksi interpersonal ketika proses mengaji dan menghafal surat-surat pendek

⁵⁴ Umi, *Wawancara*, Jember, 13 Mei 2018.

⁵⁵ Takim, *Wawancara*, Jember, 13 Mei 2018.

⁵⁶ Amel, *Wawancara*, Jember, 17 Mei 2018.

⁵⁷ Observasi, Jember, 13 Mei 2018.

berlangsung, seperti yang dikatakan Ustadzah Faizatur Irodah Selaku kepala TPQ dan Ustadzah jilid 6:

“Komunikasi yang baik dalam mengajar atau menghafal surat-surat pendek sangat dibutuhkan untuk tercapainya pemahaman santri terhadap materi apa yang sedang di pelajari dan mereka hafalkan. Karena setiap jilid kan sudah ada materi apa saja yang harus dihafalkan pada masing-masing tingkatan. Bahkan saat saya mengajar saya tidak hanya berbicara saja, sayapun harus memperagakan atau mencontohkan. Misalnya saya yang terlebih dahulu membaca, lalu dilanjutkan dengan santri. Atau ketika mereka menyeter hafalannya saya mengikuti dengan memperagakan apa yang sedang mereka hafalkan. Itu saya lakukan dengan tujuan supaya santri bersemangat dalam megaji dan meghafal surat-surat pendek”.⁵⁸

Hal tersebut juga diungkapkan oleh M. Yusuf Renaldi, Salah satu Santri jilid 2 :

“Abis dijelasin itu nanti Ustadz/Usatdzah nyuruh Santrinya baca, nanti kalau salah dibenerin langsung. Ustadz/Ustadzah juga sering mengikuti bacaan kita. Kadang dengan memperagakan tangannya. Kadang dengan anggota tubuh yang lainnya”.⁵⁹

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa Ustadz/Ustadzah ikut memperagakan Santrinya ketika proses menghafal surat-surat pendek berlangsung.

Dari beberapa pernyataan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika proses mengaji atau menghafal surat-surat pendek berlangsung, adakalanya Ustadz/Ustadzah juga menggunakan bentuk komunikasi interpersonal Dialog dan konseling dengan proses komunikasi berupa Verbal dan Non Verbal.⁶⁰

⁵⁸ Faiz, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2018.

⁵⁹ Aldi, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2018.

⁶⁰ Observasi, Jember, 18 Mei 2018.

2. Implementasi Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz pada Santri dalam proses menghafal surat-surat pendek di TPQ Al-Mukhtar

Dalam kegiatan belajar mengajar khususnya antara pendidik dengan yang di didik tentu akan berinteraksi setiap kegiatan berlangsung. Dari interaksi tersebutlah nantinya akan terjadi hubungan timbal-balik antara pendidik dengan yang di didik secara berkelanjutan kearah tujuan yang bisa diwujudkan bersama yaitu Ustadz/Ustadzah bisa mendidik dan tujuan siswa bisa berhasil mencapai prestasi yang lebih baik, dalam hal ini menghafal surat-surat pendek.

Seorang Ustadz/Ustadzah sangat berperan penting dalam kegiatan proses menghafal surat-surat pendek. Karena proses menghafal surat-surat pendek itu berjalan secara bertahap, saling melengkapi, dan berkesinambungan. Artinya, jika seorang Ustadz/Ustadzah sukses menanamkan cinta anak pada Al-Qur'an sejak tahap pertama yakni ketika pengajaran jilid 1 di TPQ Al-Mukhtar maka untuk tahap selanjutnya, yaitu santri jilid 2-6, proses menghafal itu akan lebih mudah dijalankan, karena pengajaran pada tahap ini dibagi menjadi dua yaitu yang pertama, berinteraksi dengan anak-anak yang rata-rata berusia 7-10 tahun. Pada usia 7-10 tahun seorang anak itu cenderung lebih banyak membutuhkan bimbingan, dukungan dan dorongan dari siksaan, sanksi, dan celaan. Kedua, berinteraksi dengan anak berusia 11-13 tahun. Kemampuan daya tangkap anak akan bertambah seiring bertambahnya usia. Bersamaan dengan itu pula mulai tumbuh potensi-potensi anak yang dapat digunakan

untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Seperti yang di paparkan oleh Ustadzah Mukhif Fatur Rohma selaku pengajar jilid 1:

“Biasanya setiap harinya dibaca, setiap masuk harus dibaca. Nanti selesai membaca jilidnya nanti akan ditanyakan satu persatu-satu siapa yang sudah mampu menghafal surat ini, bagi yang belum mampu maka akan dilanjutkan besok nya. Anak itu kan tidak sama. Ada yang sudah bisa ada juga yang tidak bisa. Nanti yang belum bisa, mungkin yang satunya belum bisa hafal surat Al-Fatihah maka besoknya surat Al-Fatihah lagi. Namun jika misal hari ini sudah bisa hafal surat An-Nas maka besoknya bisa lanjut hafalan surat Al-Falaq. Jadi pada jilid satu ini lebih banyak membimbing dan mengayomi karena memang kan awal. Ustadzahnya harus bisa sabar dan semangat biar anak-anaknya juga semangat. Karena biasanya anak-anak itu suka iri liat temennya yang satunya sudah selesai dan ingin ikut bermain dengan yang sudah selesai.”⁶¹

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Umi Kulsum selaku pengajar jilid 5:

“Guru harus semangat. Cara membimbingnya harus benar. Bagaimana agar anak-anak tidak jenuh. Agar anak-anak senang. Karena biasanya anak-anak itu tidak suka kalau Ustadz/Ustdzahnya tidak banyak senyum. Tertutup. Jadi Ustadz/Ustadzah harus telaten menghadapi santri terutama harus bisa disiplin. Harus bisa tegas agar anak-anak bisa niat menghafal dan tidak gampang bosan”.⁶²

Sedangkan menurut Ustadzah Siti Maryam selaku Ustadzah jilid 3, beliau mengungkapkan;

“Guru harus Tegas dan Disiplin. Kalau saya lebih sering memberikan iming-iming siapa yang selesai duluan bisa pulang duluan. Kalau sudah begitu anak-anak bisa semangat nyetor hafalannya. Yang lebih tegas biasanya ke santri putra. Karena kalau santri putra lebih nakal, lebih banyak mengeluarkan energi dan lebih banyak bersabarnya jika menghadapi santri putra. Pokoknya jangan dikerasin. Anak-anak kalau dikerasin akan nangis dan besoknya tidak akan masuk TPQ. Namanya juga anak-anak, harus banyak bersabar dan tetap disiplin”.⁶³

⁶¹ Mukhif, *Wawancara*, Jember, 09 April 2018.

⁶² Umi, *Wawancara*, Jember, 12 April 2018.

⁶³ Maryam, *Wawancara*, 12 April 2018.

Jadi dalam proses menghafal surat-surat pendek Ustadz/Ustadzah harus lebih banyak berinteraksi dengan Santri. Bisa dikatakan Ustadz/Ustadzah bisa sukses mengawal santri untuk cinta Al-Qur'an dan semangat menghafal jika Ustadz/Ustadzah bisa sukses menjalin hubungan baik dengan santri. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Syafinatuz Zaskiya selaku santri jilid 2 ;

“Kalau mau hafalan harus belajar ke Ustadz/Ustadzah dulu. Enak pokoknya. Soalnya Ustadz/Ustadzah tidak nekan. Kalau ketika nulis arab juga tidak ditekan. Sesuai dengan kemampuan kita. Saya suka sama beliau karena sabar dan tidak pernah marah-marah. Jadi menghafalnya enak”.⁶⁴

Hal senada diungkapkan oleh Retno Wulandari selaku santri jilid 6

“Kalau saya liat Ustadz/Ustadzahnya mbak. Paling tidak suka sama Ustadz/Ustadzah yang sedikit-dikit marah. Apalagi pas diancam mau dibilang ke orang tua kalau hafalannya tidak cepat. Namanya menghafal kan butuh proses ya mbak. Kalau digituin malah membuat saya takut dan malas mau hafalan. Beda kalau Ustadz/Ustadzahnya bisa ngasih semangat bukan ancaman”.⁶⁵

Dalam menjalin hubungan baik dalam hal ini hubungan erat dengan Santri ada cara tersendiri, seperti yang dikatakan Ustadz Mustaqim Abdul Latif selaku pengajar jilid 4, yakni:

“Mendidik itu tidak mudah. Apalagi pada tahap dimana anak-anak masih sangat membutuhkan perhatian. Masih belum bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Dalam hal ini menurut saya pendidik harus bisa menjadi inspirator bagi anak didik. Jadi jangan asal menjadi pendidik. Apalagi jadi guru dalam hal ini Ustadz yang pemalas. Kualitas santrinya tidak pernah jadi beban pikirannya. Jadi Ustadz harus super selalu semangat dan menyemangati. Kalau udah begitu maka santri akan semangat juga dalam menghafal. Karena mereka sudah melihat Ustadz nya semangat”.⁶⁶

⁶⁴ Vina, *Wawancara*, Jember, 17 April 2018 .

⁶⁵ Wulan, *Wawancara*, Jember, 17 April 2018.

⁶⁶ Takim, *Wawancara*, Jember, 19 April 2018.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ustadzah Ganiyatul Ulumi selaku pengajar jilid 2:

“Yang dibutuhkan anak didik itu biasanya guru yang memiliki semangat yang tinggi dalam kegiatan mengajarnya. Apalagi anak-anak yang umurnya masih sangat kecil. Mereka kan belum tau apa-apa. Yang ada difikirannya hanya kesenangan. Mereka bisanya hanya senang-senang. Nah, makanya Ustadzah itu harus mampu mengimbangi. Anak-anak akan mau diajak komunikasi untuk semangat menghafal jika Ustadzahnya lebih semangat lagi. Jadi Ustadzah penyemangat”.⁶⁷

Dalam menjalin hubungan erat dengan santri Ustadz/ Usatdzah harus bisa menjadi orang tua kedua bagi Santri. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Faizatur Irodah selaku pengajar jilid 6:

“Untuk bisa sampai pada titik dimana santri akan merasa nyaman dengan Ustadzahnya adalah ketika Ustadzah tersebut mampu memberikan kenyamanan pada santri. Dalam hal ini tentu Ustadzah harus bisa menjadi orang tua kedua bagi santri. Orang tua disini maksudnya harus bisa mengayomi dan menyayangi santrinya seperti anaknya sendiri. Memang kan masih anak-anak. Prosesnya lebih membutuhkan ketelatenan dan kesabaran. Jika sudah merasa dekat maka anak-anak akan lebih mudah untuk di bimbing. Dan penolakan dari mereka akan cenderung sedikit. Sehingga proses mengajar atau menghafal surat-surat pendeknya akan semakin mudah”.⁶⁸

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi interpersonalnya dengan Santri. Seorang Ustadz dalam hal ini harus bisa menjalin hubungan erat dengan Santri untuk memudahkan proses komunikasi keduanya.

⁶⁷ Uul, Wawancara, Jember, 3 Mei 2018.

⁶⁸ Faiz, Wawancara, Jember, 7 Mei 2018.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan ini diuraikan data yang diperoleh dari lapangan selama proses penelitian dengan cara menganalisis data baik melalui metode wawancara, observasi maupun dokumentasi kemudian dibandingkan dengan teori yang terkait dengan fokus penelitian. Di antara beberapa penemuan berdasarkan fokus penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz/Ustadzah pada Santri dalam Proses Menghafal Surat-surat pendek di TPQ Al-Mukhtar

Perilaku Ustadz/Ustadzah merupakan salah satu faktor yang berperan dalam memotivasi semangat menghafal surat-surat pendek para Santrinya. Suatu kondisi yang menyenangkan apabila tugas Ustadz/Ustadzah tidak hanya pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, tetapi juga melakukan bimbingan di luar kelas, khususnya mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi Santri, baik kesulitan mengenai pelajaran ataupun masalah proses menghafal surat-surat pendek.

Oleh karena itu, Ustadz/Usatdzah TPQ Al-Mukhtar dalam menjalankan tugasnya menggunakan beberapa bentuk-bentuk komunikasi interpersonal. Diantaranya yaitu dialog/interaksi ketika didalam kelas dan konseling ketika diluar proses belajar mengajar.

Dari bentuk-bentuk komunikasi tersebut maka akan menciptakan sebuah hubungan yang nantinya akan menciptakan proses komunikasi yang optimal. Devito (1997: 233) memberikan gambaran tahapan

hubungan melalui “model hubungan lima tahap” yang menguraikan tahap-tahap penting dalam pengembangan hubungan. Kelima tahap itu adalah:⁶⁹

- a. Kontak. Pada tahap pertama kita membuat kontak. Ada beberapa macam persepsi alat indera. Kita melihat, mendengar, dan membaui seseorang. Menurut beberapa peneliti, selama tahap inilah dalam empat menit pertama interaksi awal, kita memutuskan apakah kita ingin melanjutkan hubungan atau tidak. Pada tahap inilah penampilan fisik begitu penting, karena dimensi fisik paling terbuka untuk diamati secara mudah. Namun demikian, kualitas-kualitas lain seperti sikap bersahabat, kehangatan, keterbukaan dan dinamisme juga terungkap pada tahap ini. Jika kita menyukai orang ini dan ingin melanjutkan hubungan kita berlanjut ke tahap kedua
- b. Keterlibatan. Tahap keterlibatan adalah tahap pengenalan lebih jauh, ketika kita ingin mengikatkan diri kita untuk lebih mengenal orang lain dan juga mengungkapkan diri kita. Jika ini adalah hubungan yang bersifat romantis (kekasih), mungkin kita melakukan kencan pada tahap ini. Jika ini merupakan hubungan persahabatan, kita mungkin melakukan sesuatu yang menjadi minat bersama.
- c. Keakraban. Pada tahap keakraban, kita mengikatkan diri kita lebih jauh pada orang ini. Kita mungkin membina hubungan primer, dimana orang ini menjadi sahabat baik atau menjadi kekasih.

⁶⁹ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia Kuliah Dasar*, (Jakarta: Professional Books, 1997), 233.

- d. Perusakan. Dua tahap berikutnya merupakan penurunan hubungan, ketika ikatan di antara kedua pihak melemah. Pada tahap perusakan kita mulai merasa bahwa hubungan ini mungkin tidaklah sepenting yang kita kira sebelumnya. Kita berdua mulai semakin jauh, makin sedikit waktu senggang yang dilalui bersama. Kalaupun kita saling bertemu, hanya berdiam diri tak bicara untuk mengungkapkan diri. Jika tahapan ini berlanjut, kita memasuki tahap pemutusan.
- e. Pemutusan. Tahap pemutusan adalah pemutusan ikatan yang mempertalikan kedua pihak. Jika bentuk ikatan itu adalah perkawinan, pemutusan hubungan dilambangkan dengan pereraian, walaupun pemutusan hubungan aktual dapat berupa hidup berpisah.

Dalam pengembangan hubungan melalui dari tahap kontak sampai keakraban, salah satu variabel yang paling penting dan paling banyak ditelaah adalah daya tarik (*attraction*).

2. Implementasi Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz/Ustadzah pada Santri dalam Proses Menghafal Surat-surat Pendek di TPQ Al-Mukhtar

Setiap proses belajar mengajar guru/Ustadz mempunyai berbagai macam cara atau strategi untuk mencapai proses pembelajaran dalam hal ini menghafal surat-surat pendek secara optimal. Menurut Anwar Arifin dalam buku Strategi Komunikasi (1984:10) menyatakan bahwa “Sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan.” Dengan

strategi komunikasi ini, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat. Guru/ Ustadz sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis.⁷⁰

Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Dalam proses pendidikan sering kita jumpai kegagalan-kegagalan, hal biasanya dikarenakan lemahnya sistem komunikasi yang dipakai. Untuk itu, pendidik perlu mengembangkan pola komunikasi efektif dalam proses belajar mengajar. Komunikasi pendidikan yang dimaksudkan adalah hubungan atau interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung atau dengan istilah lain yaitu hubungan aktif antara pendidik dengan peserta didik.

Ada tiga strategi komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara Ustadz/Ustadzah dengan Santri yaitu:

a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah

Dalam komunikasi ini Ustadz/Ustadzah berperan sebagai pemberi aksi dan Santri sebagai penerima aksi. Ustadz/Ustadzah aktif dan Santri pasif.

⁷⁰ Yolanda Regina, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dan pembelajaran kontekstual Terhadap Komitmen Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN di SMPN 1 Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara”, (Mei, 2016), 33-35.

- b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi atau komunikasi dua arah

Pada komunikasi ini Ustadz/Ustadzah dapat berperan sama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Disini sudah terlihat hubungan dua arah, tetapi terbatas antara Ustadz/Ustadzah dan Santri secara individual. Antara santri dan santri tidak ada hubungan, keduanya dapat saling memberi dan menerima.

- c. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi

Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara Ustadz/Ustadzah dengan Santri tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara santri yang satu dengan yang lainnya. proses belajar mengajar dengan cara komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan santri yang optimal, hingga menumbuhkan santri belajar aktif. Dalam kegiatan mengajar, santri memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan Ustadz/Ustadzah, teman, maupun dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilannya yaitu pengaturan proses belajar dan pengajaran itu sendiri yang keduanya mempunyai ketergantungan untuk menciptakan situasi komunikasi yang baik yang memungkinkan santri untuk belajar.

Dari beberapa pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang

yang berlangsung secara tatap muka yang bersifat spontan informal, saling menerima, *feedback* (timbang balik) secara maksimal dan partisipasi berperan fleksibel. Komunikasi interpersonal tersebut berupa interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula atau dengan kata lain secara verbal dan non verbal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data dan pembahasan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan secara umum sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk komunikasi interpersonal antara Ustadz/Ustadzah pada Santri dalam proses menghafal surat-surat pendek di TPQ Al-Mukhtar yaitu dialog dan konseling. Seperti menciptakan sebuah hubungan baik dan harmonis di kelas maupun diluar proses belajar mengajar.
2. Implementasi Komunikasi Interpesonal antara Ustadz/Ustadzah pada Santri dalam proses menghafal surat-surat pendek di TPQ Al-Mukhtar yaitu melalui interaksi. Seperti memberikan semangat dan motivasi pada santri.

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala TPQ

Kepala TPQ merupakan supervisor lembaga pendidikan Al-Qur'an, perlu mengadakan peninjauan secara langsung pada setiap kelas ketika proses belajar dan menghafal surat-surat pendek berlangsung, minimal seminggu sekali dalam peninjauannya sehingga akan terlihat apa-apa saja yang perlu ditambah dan diperbaiki dalam proses penyampaian

pembelajaran dan interaksi komunikasi dalam proses menghafal surat-surat pendek.

2. Bagi Ustadz/Ustadzah TPQ Al-Mukhtar

Perlu adanya variasi dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton. Selain itu Ustadz/Ustadzah harus sering-sering memotivasi Santri dan menciptakan hubungan yang dinamis agar memudahkan proses belajar dan menghafal surat-surat pendek.

3. Kepada Santri

Untuk hasil belajar dan menghafal surat-surat pendek yang lebih baik dan cepat, hendaknya Santri lebih giat dan semangat dengan menggunakan waktu sebaik mungkin.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus M. Hardjana. 2007. *Komunikasi Interpersonal dan Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisus).
- Ahmad Ma'ruf dan Safitri Elinda Wulandari, 2017. *"Pengembangan Metode dan Sistem Evaluasi Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang"*.
- Andi, Nuraedah Nur, Annisa Fahmi, Dini Nurwindiyastuti, Karina Wisnu Patriana, Yeni Indra Pristanti, Yesi Sevia Marita, 2010. *"Hubungan Interpersonal (Pengertian, Teori, Tahap, Jenis dan Faktor yang mempengaruhi hubungan interpersonal)"*.
- Al-Qur'an Terjemah, Penerbit JABAL, 2010.
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, Bungin, 2008. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djam'an Satori, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Dr. Alo Liliweri, M.S, 2003. *Komunikasi Antarpribadi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti).
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Eka Fitriyanidan Indah Puji Ratnani, 2016 . "Memotivasi siswa menghafal surat pendek Al-Qur'an Melalui ", *Mystery Motivator*.
- H Heryadi, 2016 . *"Pembinaan Hafalan Al-Qur'an "*.
- Ida Rizky Amalia, 2014. *Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa TPA Al-Islamiyah Surabaya (Studi deskriptif kualitatif komunikasi interpersonal guru dan siswa TPA Al-Islamiyah dalam meningkatkan kompetensi membaca dan menghafal Juz Amma di Surabaya)*. Sripsi: UPN "Veteran" Jawa Timur Suarabaya
- Joseph A. Devito. 1997. *Komunikasi Antar Manusia Kuliah Dasar*, Jakarta: Professional Books.

- Lexy J. Moleong, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Khozin Kharis, 2017. *“Kontribusi Program Tahfidzul Qur’an Jurusan Agama Dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren MA Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi”*.
- Majdi Ubaid Al-Hafizh, 2017. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur’an*. Solo: PT. Aqwam Media Profetika.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 2007. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press).
- Moh. Kasiram, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Yogyakarta: UIN Maliki Press).
- Mulyana Deddy, 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nafisatul Wakhidah, 2007. *Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Santri dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Pondok Modern Babussalam Kebonsari Madiun”*.
- Nur Anita, Syahril Furqany, Baharuddin AR, 2017. *“Komunikasi Interpersonal Ustadz dan Santri dalam Proses Membimbing santri Upaya Memberikan Pemahaman Agama pada Anak di TPS Al-Mukhayyarah”*.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Umar Al-Faruq, Lc., Al-Hafizh, 2014. *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur’an*, Surakarta: Ziyad Books.
- Weli Arjuna Wiwaha, 2012. *“Manajemen Mutu Guru/Ustadz di Pondok Pesantren”*.
- Wini Mulyani, 2011. *Implementasi Komunikasi Verbal dan Non dalam proses menghafal Juz Amma pada Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Bait Qur’Any Ciputat*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yolanda Regina, 2016. *“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Komitmen Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN di SMPN 1 Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara”*.

Zul Fitria, 2016. *“Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”*.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Luluk Mukaromah

Nim : 082 141 029

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen dan Penyiaran Islam

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 06 Juni 2018



Luluk Mukaromah
NIM. 082141029

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Komunikasi Interpersonal antara Ustadz/Ustadzah dan Santri Dalam Proses Menghafal Surat-surat Pendek di TPQ Al-Mukhtar Desa Mlokorejo Kecamatan Puger, Jember	Komunikasi Interpersonal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan Interpersonal <ul style="list-style-type: none"> - Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal - Fungsi Komunikasi Interpersonal - Tahap-Tahap Komunikasi Interpersonal - Proses Komunikasi Interpersonal - Metode Musyafahah - Metode Takrir 	-Dialog -Menjalin Hubungan 1. Kontak 2. Keterlibatan 3.Keakraban 4. Perusakan 5. Pemutusan -Primer Sekunder	A. Data Primer <ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a) Kepala TPQ Al-Mukhtar b) Ustadz/Ustadzah TPQ Al-Mukhtar c) Santri B. Sekunder <ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan Menghafal surat-surat pendek 2. Keperpustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: Deskriptif 3. Metode pengumpulan data <ul style="list-style-type: none"> • observasi • interview • dokumentasi 4. Analisis data: Deskriptif kualitatif 5. validasi data: Triangulasi sumber 	A. Fokus Masalah <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja bentuk-bentuk komunikasi interpersonal antara Ustadz/Ustadzah di TPQ Al-Mukhtar saat proses menghafal surat-surat pendek berlangsung? 2. Bagaimana Ustadz/Ustadzah mengimplementasi komunikasi interpersonal pada Santri dalam proses menghafal surat-surat pendek di TPQ Al-Mukhtar?
	Menghafal Surat-Surat Pendek		Tatap Muka - Interaksi -Komunikasi Lisan -Gerakan Tubuh -Verbal Dan Non Verbal			

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis TPQ Al-Mukhtar
2. Implementasi Komunikasi Interpersonal antara Ustadz/Ustadzah dalam Proses menghafal surat-surat pendek

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Ustadz/Ustadzah mengimplemetasikan Komunikasi interpersonal pada santri dalam proses menghafal surat-surat pendek di TPQ Al-Mukhtar Desa Mlokorejo, Puger-Jember?
 - a. Apa saja strategi komunikasi Ustadz/Ustadzah pada kegiatan menghafal surat-surat pendek di TPQ Al-Mukhtar?
 - b. Bagaimana pelaksanaan Komunikasi Interpersonal yang dilakukan Ustadz/Ustadzah pada santri ketika proses menghafal surat-surat pendek di TPQ Al-Mukhtar berlangsung?
 - c. Bagaimana proses komunikasi interpersonal antara Ustadz/Ustadzah dalam proses menghafal surat-surat pendek di TPQ Al-Mukhtar?
2. Apa saja bentuk-bentuk komunikasi interpersonal antara Ustadz/Ustadzah pada santri dalam proses menghafal surat-surat pendek di TPQ Al-Mukhtar Desa Mlokorejo, Puger-Jember?
 - a. Bagaimana hubungan antara Ustadz/Ustadzah pada santri dalam proses menghafal surat-surat pendek di TPQ Al-Mukhtar?

- b. Bagaimana bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan Ustadz/Ustadzah pada santri ketika proses menghafal surat-surat pendek di TPQ Al-Mukhtar berlangsung?
- c. Apa saja cara atau metode yang dilakukan oleh Utadz/Ustadzah pada Santrinya ketika atau saat proses menghafal surat-surat pendek di TPQ Al-Mukhtar berlangsung?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat TPQ Al-Mukhtar Desa Mlokorejo, Puger-Jember
2. Visi dan misi TPQ Al-Mukhtar Desa Mlokorejo, Puger-Jember
3. Data Ustadz/Ustadzah TPQ Al-Mukhtar Desa Mlokorejo, Puger-Jember
4. Data santri TPQ Al-Mukhtar Desa Mlokorejo, Puger-Jember
5. Foto kegiatan mengaji dan menghafal surat-surat pendek TPQ Al-Mukhtar Desa Mlokorejo, Puger-Jember
6. Foto wawancara bersama informan TPQ Al-Mukhtar Desa Mlokorejo, Puger-Jember

IAIN JEMBER

Nama : Luluk Mukaromah
 Nim : 082141029
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
 DI TPQ AL-MUKHTAR DESA MLOKOREJO, PUGER-JEMBER**

No.	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDATANGAN
1.	8 Maret 2018	Silaturahmi dan observasi awal	1.
2.	9 April 2018	Mengadakan wawancara dan observasi awal dengan Ustadzah jilid 1 TPQ Al-Mukhtar	2.
3.	12 April dan 13 Mei 2018	Mengadakan wawancara dan observasi awal dengan Pengasuh/ Ustadzah jilid 5 TPQ Al-Mukhtar	3.
4.	12 April 2018	Mengadakan wawancara dan observasi awal dengan Ustadzah jilid 3 TPQ Al-Mukhtar	4.
5.	12 April 2018	Penyerahan surat penelitian kepada lembaga TPQ Al-Mukhtar	5.
6.	13 April 2018	Observasi dokumen-dokumen, data Ustadz/Ustadzah, data santri TPQ Al-Mukhtar	6.
7.	17 April 2018	Mengadakan interview dengan santri jilid 2 TPQ Al-Mukhtar	7.
8.	17 April 2018	Mengadakan interview dengan santri jilid 6 TPQ Al-Mukhtar	8.
9.	19 April dan 13 Mei 2018	Mengadakan wawancara dan observasi dengan Ustadz jilid 4 TPQ Al-Mukhtar	9.
10.	3 Mei 2018	Mengadakan wawancara dan observasi awal dengan Ustadzah jilid 2 TPQ Al-Mukhtar	10.
11.	7 Mei dan 18 Mei 2018	Mengadakan wawancara dengan Kepala TPQ/Ustadzah jilid 6 TPQ Al-Mukhtar	11.
12.	17 Mei 2018	Mengadakan wawancara dengan santri jilid 5 TPQ Al-Mukhtar	12.
13.	18 Mei 2018	Mengadakan interview dengan santri jilid 2 TPQ Al-Mukhtar	13.
14.	07 Juni 2018	Mengurus surat keterangan selesai penelitian	14.



Puger, 07 Juni 2018
 Kepala TPQ Al-Mukhtar

Fajatur Irodah

DOKUMENTASI



Wawancara Ustadzah Jilid 5/Dewan Pengasuh TPQ Al-Mukhtar



Wawancara Ustadzah Jilid 1 TPQ Al-Mukhtar



Wawancara Ustadzah Jilid 3 TPQ Al-Mukhtar



Wawancara Ustadz Jilid 4 TPQ Al-Mukhtar



Wawancara Ustadzah jilid 6/Kepala TPQ Al-Mukhtar



Wawancara Ustadzah jilid 2 TPQ Al-Mukhtar



Wawancara dengan Santri jilid 2 TPQ Al-Mukhtar



Wawancara Santri Jilid 5 TPQ Al-Mukhtar



Wawancara Santri Jilid 6 TPQ Al-Mukhtar



Wawancara Santri jilid 2 TPQ Al-Mukhtar



Observasi Kegiatan Mengaji dan Menghafal Surat-Surat Pendek di TPQ Al-Mukhtar



Observasi Kegiatan Mengaji dan Menghafal Surat-Surat pendek di TPQ Al-Mukhtar



Observasi Kegiatan Mengaji dan Menghafal Surat-surat Pendek di TPQ Al-Mukhtar



Dokumentasi Sebagian Santri dan Ustadz/Ustadzah se usai Kegiatan Mengaji dan Menghafal surat-surat pendek di TPQ Al-Mukhtar



Dokumentasi Wisuda Santri TPQ Al-Mukhtar



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : fdakwah@iain-jember.ac.id

Nomor : B.2004/In.20/6.a/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

29 Maret 2018

Kepada
Yth. Kepala TPQ Al-Mukhtar Mlokorejo

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Luluk Mukaromah
NIM : 082141029
Fakultas : Dakwah
Jurusan/ Prodi : Manajemen dan Penyiaran Islam/Komunikasi dan
Penyiaran Islam
Semester : 8

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Implementasi Komunikasi Interpersonal antara santri dan Ustadz dalam proses menghafal Surat-surat pendek di TPQ Al-Mukhtar Mlokorejo"

Demikian atas perkenan dan kerjasama bapak/ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan I Bidang Akademik


St. Raudhatul Jannah

SURAT PERNYATAAN SELESAI PENELITIAN

Kepada Yth:

Dr. Ahidul Asror, M.Ag

Dekan Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Di Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Berdasarkan telah dilaksanakannya penelitian di TPQ Al-Mukhtar Desa Mlokorejo Kecamatan Puger, Jember dalam waktu kurang lebih Tiga bulan yakni dimulai dari bulan April hingga bulan Juni 2018 dengan nama mahasiswa/i sebagai berikut:

Nama : Luluk Mukaromah
NIM : 082141029
Semester : Genap
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Manajemen dan Penyiaran Islam
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Bersama ini kami sampaikan bahwa nama mahasiswa/i tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian di TPQ Al-Mukhtar Desa Mlokorejo, Kecamatan Puger, Jember.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Jember, 07 Juni 2018

Kepada TPQ Al-Mukhtar

Khizatur Irodah

STRUKTUR ORGANISASI TPQ AL-MUKHTAR

- Pengasuh : Umi Kulsum
- Kepala TPQ : Faizatur Irodah
- Pengajar Jilid 1 : Ustadzah Mukhif Fatur Rohma
- Pengajar Jilid 2 : Ustadzah
- Pengajar Jilid 3 : Ustadzah Siti Maryam
- Pengajar Jilid 4 : Ustadz Mustakim Abdul Latif
- Pengajar Jilid 5 : Ustadzah Umi Kulsum
- Pengajar Jilid 6 : Ustadzah Faizatur Irodah



BIODATA PENULIS



Nama : Luluk Mukaromah
Nim : 082 141 029
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tempat Tanggal Lahir : Jember 24 Juli 1995
Alamat : Dusun Krajan Timur RT/RW 002/009 Kel./Desa
Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Riwayat Pendidikan:

1. RA Nurul Huda Mlokorejo Puger-Jember Tahun : 1999-2001
2. MI Bustanul Ulum 02 Mlokorejo Puger-Jember Tahun : 2001-2007
3. Mts Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Puger-Jember Tahun : 2007-2010
4. MA Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur Puger-Jember Tahun : 2010-2013

IAIN JEMBER